

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril a.s. menggunakan bahasa Arab, Alquran sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*¹ dan termaktub dalam lembaran-lembaran yang disebut *mushaf*.²

Alquran adalah kitab Allah yang abadi, tidak pernah lekang oleh zaman, sejak masa turunnya hingga hari akhir zaman kelak. Nash-nashnya selalu memberikan inspirasi kepada semua orang. Semua orang yang beriman kepadanya dapat berinteraksi dengannya, apapun tingkat materi, kebudayaan, dan peradaban mereka, dibelahan bumi mana pun ia tinggal, dan di zaman apapun ia hidup.³

Allah menjadikan Alquran berbeda dengan kitab-kitab Allah yang lainnya, Alquran termasuk kedalam salah satu rukun iman dikarenakan keistimewaan kitab ini. Keistimewaan Alquran juga terbukti dari penjagaan Allah yang begitu ketat terhadap keotentikannya, selain itu Allah juga memudahkan Alquran untuk

¹Mutawatir artinya diriwayatkan oleh sekumpulan orang banyak yang *tsiqah* dimana mereka tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.

²Muh. Daming, *Keagungan Alquran Analisis Munasabah* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2012), 1.

³Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Alquran*. Terj. *Mafatihul lit-Ta'amul ma'al al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 153.

dibaca, difahami bahkan dihafal bagi siapa saja yang ingin berinteraksi dengannya.⁴

Kita yang hidup di zaman sekarang membutuhkan Alquran untuk dibaca, ditadaburi, diamalkan, difahami serta kita harus berusaha mengetahui tafsir Alquran itu sendiri, dengan memperbanyak berinteraksi dengan Alquran berarti mengeluarkan lebih banyak pembendaharaannya yang tersimpan, beramal dengan Alquran, berjihad melawan musuh dengannya, memperbaiki diri dan masyarakat sesuai petunjuknya, serta menjalankan segala aspek kehidupan dengan berpedoman penuh kepada Alquran.⁵

Alquran akan selalu menjadi objek kajian yang selalu mengundang perhatian dan pemikiran para pemerhatinya. Alquran sangat dimuliakan oleh umat Islam Indonesia, sebagaimana ia dihormati oleh umat Islam dimanapun di seluruh penjuru dunia karena Alquran mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, dan filsafat.⁶

Namun sayangnya menurut Ahsin Sakho Muhammad dalam wawancaranya kepada Republika.co.id beliau menuturkan:

“Masih banyak masyarakat yang buta huruf-huruf Alquran, baik membaca maupun menulis. Padahal melalui dua kemampuan itu akan mempermudah umat Islam dalam memahami Alquran. Harus diakui belum seperti yang kita harapkan, perhatian masyarakat masih perlu ditingkatkan. Karena perhatian masyarakat penting guna mengarahkan generasi muda ke arah rasa cinta terhadap Alquran. Perhatian itu bisa

⁴ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Alquran*. Terj. *Alquran Fi al-Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), 151.

⁵Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi dengan Alquran*, 36.

⁶Howard M.Federspiel, *Kajian Alquran Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), 100.

dilakukan berbagai cara. Harus disadari ini merupakan tugas bersama yakni orang tua, lembaga pendidikan, dan institusi keagamaan”.⁷

Sedangkan menurut pendapat yang dituturkan oleh Ibu Nurmilawati menurut beliau:

“Kementerian Agama (Kemenag) Kalimantan Selatan telah berupaya mengadakan program-program yang bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia terkait pembinaan agama secara keseluruhan melalui penyuluh Agama yang berupaya agar masyarakat faham baca tulis Alquran dan memahami kandungan Alquran dan memberikan motivasi dengan diadakannya program festival Alquran. Kementerian Agama telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib dikalangan masyarakat. Setelah diadakannya beberapa program tentang Alquran menurut saya antusiasme masyarakat masih tinggi terhadap program-program yang berhubungan dengan Alquran dan itu membuktikan bahwa perhatian masyarakat terhadap Alquran masih sangat tinggi di Kalimantan Selatan.”⁸

Kedua pendapat diatas membuktikan bahwa antusiasme masyarakat terhadap Alquran dalam bentuk program-program yang diadakan oleh Kementerian Agama masih sangat tinggi, namun pada praktiknya masih banyak masyarakat yang bahkan belum bisa membaca Alquran. Karena itu, upaya dalam membaca dan memahami Alquran seharusnya juga banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat, bukan sekedar hanya mengikuti program-program terkait Alquran saja, namun masyarakat juga harus bisa menjadikan Alquran sebagai pedoman

⁷Kata K.H. Ahsin Sakho Muhammad kepada *republika.co.id* dengan judul artikel “Tingkatkan Kecintaan Terhadap Alquran”, <https://m.republika.co.id/amp/obqugz313>, diakses 14 maret 2018.

⁸Hj.Nurmilawati, Kementerian Agama Kalimantan Selatan , Wawancara, Jl.Panjaitan No.19 Banjarmasin, 14 maret 2018. Kebijakan tersebut bisa dibaca pada buku Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR Mengaji) Direktorat Penerangan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

hidupnya dengan cara berupaya untuk selalu membaca dan memahami serta mengamalkan apa yang terkandung didalamnya.⁹

Karena itu, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian masyarakat terhadap Alquran, khususnya masyarakat yang ada di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Karena menurut penulis, masyarakat pedesaan kurang banyak mengetahui tentang program-program yang diadakan oleh Kementerian Agama, karena penulis menemukan bahwa di Desa Kupang Nunding dan bahkan mungkin di Desa yang lain kegiatan-kegiatan seperti GEMMAR mengaji dan program yang lain tidak sampai ke daerah pedesaan, apalagi desa yang penulis teliti ini merupakan desa yang terjauh dari pusat provinsi dan dari ibu kota dan realita menarik yang ada nampak terjadi di Desa Kupang Nunding. Desa ini bertetangga dengan Desa-Desa yang menganut berbagai macam agama.

Desa Kupang Nunding berada di Kabupaten Tabalong yang mana masyarakat Tabalong terdiri dari multikultural. Mayoritas beragama Islam. Etnis-Etnis yang ada di Kabupaten Tabalong adalah Banjar, Jawa, Dayak, Sunda, Bugis/Makassar, Batak dan Flores. Penduduk aslinya lainnya adalah Dayak, kebanyakan beragama Kristen atau masih menganut kepercayaan lokal yaitu Kaharingan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perihal perhatian masyarakat Desa Kupang Nunding terhadap Alquran, baik dari segi kemampuan masyarakat dalam hal membaca Alquran maupun dari segi pemahaman masyarakat terhadap Alquran itu sendiri.

⁹Muh. Daming, *Keagungan Al-Qur'an Analisis Munasabah*, 7.

Berlatarbelakang hal tersebut kemudian hasil penelitian ini dihimpun dalam sebuah skripsi yang berjudul: *Perhatian Masyarakat Terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi luas atau keluar dari konteks permasalahan, maka batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan masyarakat dalam membaca Alquran?
2. Bagaimana upaya masyarakat untuk memahami Alquran?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perhatian masyarakat terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dari segi:

- a. Kemampuan masyarakat dalam membaca Alquran
- b. Upaya masyarakat untuk memahami Alquran

2. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa berguna pada:

a. Aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai perhatian masyarakat terhadap Alquran sehingga memberikan khazanah serta pengetahuan.

b. Aspek signifikansi sosial, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti dan masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Alquran ditengah-tengah kehidupan mereka serta memberikan pencerahan kepada masyarakat sebagai bahan renungan, perbandingan, dan penilaian.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kata “perhatian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (perbuatan dsb) memperhatikan, minat, menaruh kepada perkembangan politik dunia.¹⁰

Perhatian adalah salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi aktivitas kejiwaan yang melibatkan otak dan indera. Secara terminologis terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

a. Drs. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa perhatian diartikan dua macam yaitu:

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 301.

1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.

2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas.¹¹

b. Drs. Sumadi Suryabrata mengemukakan pengertian perhatian sebagai berikut:

1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹²

c. Drs. Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan, atau konsentrasi dari sebuah aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga jasmani dan rohani dengan dasar kemauan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek. Dengan demikian, perhatian yang dimaksud disini adalah perhatian masyarakat terhadap Alquran baik diukur dari kemampuan dalam membaca Alquran dan upaya dalam memahami Alquran.

2. Kata “masyarakat” dalam Kamus Besar Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama¹⁴ dan masyarakat terdiri dari individu-individu sebagai komponen guna penyusunannya, dari komponen-komponen individu-individu itulah

¹¹Wasy Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32.

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993), 14.

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 56.

¹⁴Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 245.

masyarakat terwujud dan individu itu bisa berarti dan berguna bila berada di dalam perwujudan masyarakat.¹⁵ Adapun yang dimaksud masyarakat disini adalah masyarakat yang bersifat umum. Yang dimaksud masyarakat adalah umat Islam yang masing-masing personnya memahami seruan syariat yang telah ditetapkan Alquran.¹⁶ Dengan demikian masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian:

Pertama, *“Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Alquran Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014”*, skripsi yang ditulis oleh Bagus Yusmanto, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Wali Songo Semarang (2014). Skripsi ini membahas pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Alquran siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal tahun pelajaran 2013/2014. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya peran masyarakat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak dengan memberi perhatian, baik perhatian intensif, spontan maupun perhatian disengaja.¹⁷

¹⁵Mahmud Syaltut, *Al-Quran Membangun Masyarakat* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), 15.

¹⁶Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), 19.

Kedua, “*Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Oleh Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2013*. Skripsi yang ditulis oleh Fahriannoor Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, IAIN Antasari Banjarmasin (2015). Skripsi ini berisi penelitian dalam menggambarkan tentang kemampuan membaca dan menulis Alquran mahasiswa PAI dengan kategori cukup. Akan tetapi semua ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, kemampuan membaca Alquran masih kurang dalam menerapkan hukum nun sukun atau tanwin dan kemampuan menulis Alquran juga masih kurang dengan kaidah *imla*, maka perlu adanya pembinaan dari pihak kampus seperti pelajaran tambahan tentang Alquran faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran menulis Alquran di jurusan PAI seperti : latar belakang pendidikan, minat, dan lingkungan.¹⁸

Peneliti mengangkat skripsi dengan judul” *Perhatian Masyarakat Terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*, karena belum ada skripsi yang sama. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana perhatian masyarakat Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong terhadap Alquran di Desa tersebut.

¹⁷Bagus Yusmanto, *Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Alquran Siswa Kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Wali Songo Semarang 2014). [http:// eprints.walisongo.ac.id/](http://eprints.walisongo.ac.id/) di akses 20 April 2018.

¹⁸Fahriannoor, *Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Oleh Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2013* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, IAIN Antasari Banjarmasin (2015).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki¹⁹ yang berbentuk Studi *living Qur'an*. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Alasan penulis mengambil sampel lokasi pada tempat tersebut, karena realita menarik yang ada nampak terjadi di Desa Kupang Nunding. Desa ini bertetangga dengan Desa-Desa yang menganut berbagai macam agama. Desa Kupang Nunding berada di Kabupaten Tabalong yang mana masyarakat Tabalong terdiri dari multikultural.

3. Data dan Sumber Data

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 5

²⁰Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap atau pendukung (*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

a. Data pokok (*primer*)

Dalam penelitian ini, data pokok atau data utama adalah keterangan dari masyarakat Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya.

b. Data pelengkap atau pendukung (*sekunder*)

Dalam penelitian yang menjadi data pelengkap yaitu kamus-kamus bahasa, kitab-kitab, buku-buku atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Responden, yakni masyarakat Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, adapun yang menjadi responden dalam penelitian penulis adalah anggota masyarakat di Desa Kupang Nunding yang mana mereka terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT) dari beberapa masyarakat yang berbeda RT diambil 4 anggota masyarakat setiap Rukun Tetangga (RT).

2) Informan, adalah instansi terkait seperti kantor Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dan orang-orang yang memberikan informasi tentang kondisi wilayah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, maka penulis memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.²¹ Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.²² Peneliti mewawancarai masyarakat sekitar daerah tersebut.

b. Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan tidak langsung.²³ Gunanya, menurut Black dan Champion adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian, dan untuk melakukan eksplorasi dimana fenomena itu terjadi.²⁴ Seperti penelitian yang penulis lakukan di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun rekaman.²⁵

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.

²²M. Mansur Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 59.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 27.

²⁴M. Mansur Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadi*, 57.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

- 1) Melakukan pendekatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang overlapping.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Mengumpulkan data yang valid dan relevan.²⁶

b. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan proses penyederhanaan data agar mudah dibaca dan difahami oleh pihak yang lain. Setelah itu peneliti melakukan penataan dengan sistematis berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan membandingkan data yang didapat dan sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi kepada beberapa bab. dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82.

Bab II, Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang : tanggung Jawab Muslim terhadap Alquran, yang meliputi kewajiban beriman terhadap Alquran, interaksi ideal Muslim dengan kitab Alquran, pola interaksi Muslim kontemporer terhadap Alquran. Dan pendekatan living Quran.

Bab III, Hasil Temuan Penelitian, berisi uraian tentang : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang meliputi letak geografis dan demografis, iklim keberagaman masyarakat di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong terhadap Alquran.

Bab IV, Berisi Penyajian Data terkait perhatian masyarakat di Desa Kupang Nunding, Kecamatan Muara Uya selain itu bab ini juga berisi analisis terhadap data yang penulis temukan.

BAB V, Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.